

## **LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN TENAGA PENDIDIK KABUPATEN KUNINGAN**

**Amir Hamzah**

*Universitas Kuningan*

*Jl. Cut Nyak Dhien No.36 A, Cijoho, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45513*

*Email : [amir.hamzah@uniku.ac.id](mailto:amir.hamzah@uniku.ac.id)*

### **ABSTRACT**

This research aims to examine indicators that financial literacy and sharia financial inclusion. The object of this research is the education staff in Kuningan Regency. The data collection technique used questionnaire model with random sampling technique of 200 respondent. The research method is quantitative and the data analysis tool used Structural Equation Modeling (SEM) with Software Lisrel. The results of this study is financial attitude significant positive on Sharia financial inclusion, financial behavior significant positive on Sharia financial inclusion, and financial knowledge significant positive on Sharia financial inclusion.

*Keywords: Financial attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Inclusion*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji indikator literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah. Objek penelitian ini adalah tenaga kependidikan di Kabupaten Kuningan. Teknik pengumpulan data menggunakan model angket dengan teknik random sampling sebanyak 200 responden. Metode penelitian adalah kuantitatif dan alat analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan Software Lisrel. Hasil penelitian ini adalah sikap keuangan positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah, perilaku keuangan positif signifikan pada inklusi keuangan syariah, dan pengetahuan keuangan positif signifikan pada inklusi keuangan syariah.

*Kata kunci: Sikap Finansial, Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Inklusi Keuangan*

## **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5,70% dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar atau market share keuangan syariah mengalami peningkatan artinya perusahaan atau masyarakat sudah mulai terbuka dan tertarik terhadap keuangan syariah (OJK, 2016). Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) berharap perbankan syariah di Indonesia akan menjadi penggerak ekonomi.

OJK adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Pasalnya, selama ini perbankan syariah masih pengekor penggerak ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan market share perbankan syariah harus bisa mencapai 10%, untuk menjadi penggerak ekonomi nasional.

Bank, Net, View, & Demircuc-kunt (2014) menyatakan bahwa mengklasifikasikan Muslim ke dalam tiga kategori sehubungan dengan preferensi mereka antara keuangan Islam dan konvensional: (i) mereka yang menolak untuk menggunakan produk keuangan konvensional karena pelanggaran syariah, (ii) orang-orang yang menggunakan atau akan menggunakan pembiayaan konvensional tetapi mungkin beralih ke pembiayaan syariah jika itu menjadi lebih banyak tersedia, atau ditawarkan dengan harganya kompetitif, dan (iii) orang-orang yang menggunakan atau akan menggunakan pembiayaan konvensional dan akan terus melakukannya bahkan jika harga bersaing dan produk Syariah tersedia.

Sehubungan dengan kondisi penggunaan jasa perbankan syariah yang masih rendah, maka gerakan pembangunan literasi keuangan khususnya keuangan syariah bagi masyarakat Indonesia adalah sebuah keharusan yang mutlak dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, dengan perencanaan-perencanaan strategis dan langkah-langkah inisiatif berupa program aksi dengan melibatkan semua elemen masyarakat, khususnya stakeholders keuangan syariah dan regulator keuangan. Dalam upaya membangun literasi keuangan syariah di Indonesia diperlukan sinergi dan kerjasama yang baik antara berbagai komponen masyarakat terutama pegiat ekonomi syariah.

literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola uang yang dimilikinya secara bijak baik dalam bentuk investasi maupun penyaluran ke bidang sosial. Lebih khusus lagi, mengacu pada seperangkat ketrampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangannya.

Inilah tujuan utama adanya Strategi Nasional Literasi Keuangan, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sebaliknya, tingkat literasi keuangan yang rendah menjadikan kurangnya pemanfaatan fasilitas disektor keuangan oleh masyarakat. Selain itu, buruknya pengelolaan keuangan pribadi dapat mengakibatkan kesulitan keuangan seperti kesalahan penggunaan kartu kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Kesulitan keuangan dapat mengakibatkan stress, rendahnya rasa percaya diri, bahkan untuk sebagian keluarga dapat

mengakibatkan perceraian. Literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.

Sebagaimana yang telah dipaparkan mengenai pentingnya literasi keuangan dalam membentuk keuangan syariah yang inklusif, maka pengoptimalan pemahaman yang benar mengenai keuangan syariah khususnya perbankan syariah kepada akademisi, ulama, dan da'i muslim akan berdampak signifikan bagi upaya literasi keuangan syariah. Sebaliknya, kedangkalan pengetahuan mereka, justru bisa menjadi *black campaign* terhadap gerakan keuangan syariah yang tengah digalakkan. Hal tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian kepada tenaga kependidikan yang berada di Kabupaten Kuningan.

Masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kependidikan tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Sosialisasi yang efektif dan efisien akan membantu masyarakat khususnya tenaga kependidikan memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik diharapkan masyarakat dapat memiliki kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan mendatang.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang artinya melek keuangan, menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

### 2.2 PERBANKAN SYARIAH

Perbankan syariah ialah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut Undang-Undang perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

### 2.3 KUALITAS AUDIT

*The International Auditing and Assurance Standards Boards (IAASB)* telah membangun sebuah kerangka untuk kualitas audit. Kerangka tersebut terdiri atas unsur-unsur berikut ini: (1) *input*, (2) *proses*, (3) *Output*. Dengan membangun sebuah kerangka audit, IAASB memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap elemen kunci dari kualitas audit dilingkungan mereka serta memfasilitasi dialog yang lebih besar antara *stakeholder* terhadap topik terkait.

### 2.4 INKLUSI KEUANGAN SYARIAH

Keberhasilan pembangunan ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, institusi keuangan memainkan peran penting melalui fungsi intermediasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan. Hanya saja industri keuangan yang berkembang sangat pesat belum tentu disertai dengan akses ke keuangan yang memadai. Padahal, akses layanan jasa keuangan merupakan syarat penting keterlibatan masyarakat luas dalam sistem perekonomian.

Perbankan berperan besar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, yakni untuk menjadi motor penggerak kegiatan keuangan inklusif mengingat perbankan Indonesia memiliki share kegiatan keuangan sampai dengan 80%. Namun demikian keterlibatan dalam keuangan inklusif tidak hanya terkait dengan tugas Bank Indonesia, namun juga Pemerintah dalam upaya pelayanan keuangan kepada masyarakat luas.

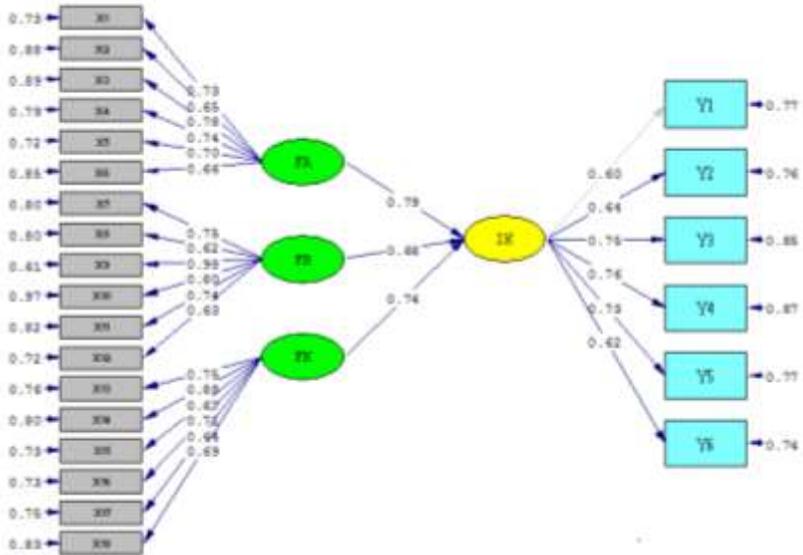
## 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kependidikan di Kabupaten Kuningan, berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, bahwa tenaga kependidikan di kabupaten kuningan berjumlah  $\pm 12.087$  orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan angket. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 200 responden, yang diharapkan dapat mewakili populasi. Alasan mengambil jumlah informan 200 orang adalah berpedoman pada pendapat dari Hair, et. al (2013) yang menyatakan bahwa informan sebanyak 100 - 200 orang sudah cukup untuk mewakili suatu penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model SEM (*Structural Equation Modeling*). Penelitian ini menggunakan model SEM karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel dimana variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diukur secara langsung, tetapi memerlukan indikator sebagai alat ukur.

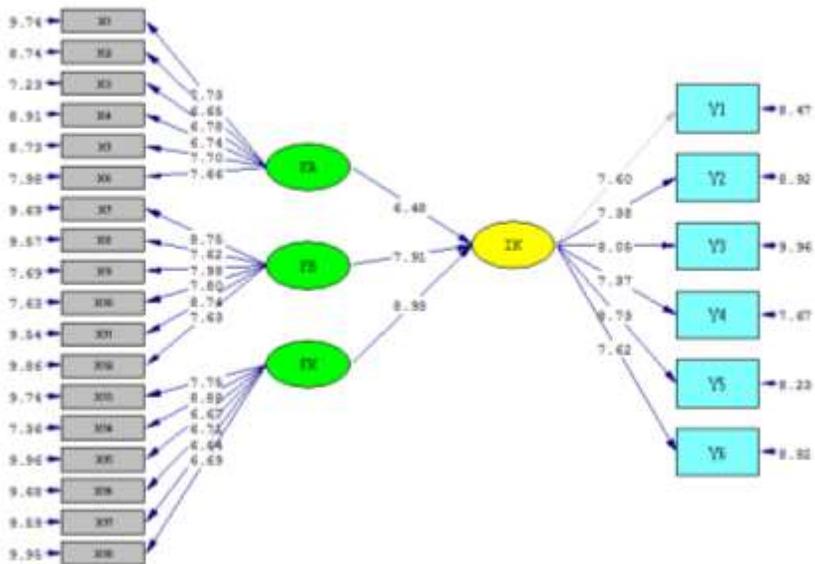
#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Basic Model Standarized Solution



Sumber : Output Lisrel

Gambar 2. Basic Model T-Value



Sumber : Output Lisrel

## 4.1. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Hasil uji validitas dan reliabilitas dalam model SEM pada program Lisrel 8.7 yaitu *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pada tahap ini, variabel-variabel teramati atau indikator pada tiap variabel laten harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Tabel 1. CFA : Validitas & Reliabilitas *Financial Attitude*

Kode Indikator	Standardized Loading Factors (SLF) $\geq 0,50$	Standar d Errors	t- value	Error Variance	Keterangan	Reliabilitas	
						CR $\geq 0,70$	VE $\geq 0,50$
X1	0,73	0,73	7.73	0,72	Validitas Baik	0,80	0,75
X2	0,65	0,88	6.65	0,53	Validitas Baik		
X3	0,78	0,89	6.78	0,52	Validitas Baik		
X4	0,74	0,79	6.74	0,68	Validitas Baik		
X5	0,70	0,72	7.70	0,76	Validitas Baik		
X6	0,66	0,85	7.66	0,65	Validitas Baik		

Sumber : Output Lisrel, 2019

Tabel 2. CFA : Validitas & Reliabilitas *Financial Behavior*

Kode Indikator	Standardized Loading Factors (SLF) $\geq 0,50$	Standar d Errors	t- value	Error Variance	Keterangan	Reliabilitas	
						CR $\geq 0,70$	VE $\geq 0,50$
X7	0,75	0,80	8.75	0,63	Validitas Baik	0,82	0,69
X8	0,62	0,80	7.62	0,72	Validitas Baik		
X9	0,98	0,61	7.92	0,62	Validitas Baik		
X10	0,80	0,97	7.80	0,76	Validitas Baik		
X11	0,74	0,82	8.74	0,62	Validitas Baik		
X12	0,63	0,72	7.63	0,55	Validitas Baik		

Sumber : Output Lisrel, 2019

Berdasarkan Tabel 1 penghitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan CFA, pengujian tersebut dilihat dari *path diagram*. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan indikator variabel *financial attitude* telah

memenuhi persyaratan validitas yaitu  $SLF \geq 0,50$  dan nilai  $t\text{-value}$  1.65. Dapat dilihat juga pada tabel hasil nilai CR dan VE lebih dari 0,70 dan 0,50 dengan demikian variabel *financial attitude* memenuhi reliabilitas.

Berdasarkan Tabel 2 penghitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan CFA, pengujian tersebut dilihat dari *path diagram*. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan indikator variabel *financial behavior* telah memenuhi persyaratan validitas yaitu  $SLF \geq 0,50$  dan nilai  $t\text{-value}$  1.65. Dapat dilihat juga pada tabel hasil nilai CR dan VE lebih dari 0,70 dan 0,50 dengan demikian variabel *financial behavior* memenuhi reliabilitas.

Tabel 3. CFA : Validitas & Reliabilitas *Financial Knowledge*

Kode Indikator	Standardized Loading Factors (SLF) $\geq 0,50$	Standar d Errors	t-value	Error Variance	Keterangan	Reliabilitas	
						CR $\geq 0,70$	VE $\geq 0,50$
X13	0,75	0,76	7.75	0,45	Validitas Baik	0,79	0,66
X14	0,88	0,80	8.88	0,56	Validitas Baik		
X15	0,67	0,73	6.67	0,61	Validitas Baik		
X16	0,71	0,73	6.71	0,57	Validitas Baik		
X17	0,64	0,75	6.64	0,60	Validitas Baik		
X18	0,69	0,83	6.69	0,69	Validitas Baik		

Sumber : Output Lisrel, 2019

Tabel 4. CFA : Validitas &amp; Reliabilitas Inklusi Keuangan Syariah

Kode Indikator	Standardized Loading Factors (SLF) $\geq 0,50$	Standar d Errors	t-value	Error Variance	Keterangan	Reliabilitas	
						CR $\geq 0,70$	VE $\geq 0,50$
Y1	0,60	0,77	7.60	0,36	Validitas Baik	0,85	0,73
Y2	0,64	0,76	7.38	0,46	Validitas Baik		
Y3	0,75	0,85	8.05	0,52	Validitas Baik		
Y4	0,76	0,87	7.37	0,69	Validitas Baik		
Y5	0,73	0,77	8.73	0,50	Validitas Baik		
Y6	0,62	0,74	7.62	0,52	Validitas Baik		

Sumber : Output Lisrel, 2019

Berdasarkan Tabel 3 penghitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan CFA, pengujian tersebut dilihat dari *path diagram*. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan indikator variabel *financial knowledge* telah memenuhi persyaratan validitas yaitu  $SLF \geq 0,50$  dan nilai *t-value* 1.65. Dapat dilihat juga pada tabel hasil nilai CR dan VE lebih dari 0,70 dan 0,50 dengan demikian variabel *financial knowledge* memenuhi reliabilitas.

Berdasarkan Tabel 4 penghitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan CFA, pengujian tersebut dilihat dari *path diagram*. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan indikator variabel Inklusi Keuangan Syariah telah memenuhi persyaratan validitas yaitu  $SLF \geq 0,50$  dan nilai *t-value* 1.65. Dapat dilihat juga pada tabel hasil nilai CR dan VE lebih dari 0,70 dan 0,50 dengan demikian variabel Inklusi Keuangan Syariah memenuhi reliabilitas.

#### 4.2. UJI KECOCOKAN KESELURUHAN MODEL (*GOODNES OF FIT*)

Tabel 5. Uji *Goodnes Of Fit*

GOF	Tingkat Kecocokan yang dapat diterima	Indeks Model	Ket
Chi-Square	Semakin kecil semakin baik (p-value $\geq 0,05$ )	30,12 (p=0,01)	Baik
NCP	Semakin kecil semakin baik	4,12	Baik
GFI	$GFI \geq 0,90$ good fit	0,93	Good Fit
RMR	$RMR \leq 0,05$ good fit	0,012	Good Fit
RMSEA	$RMSEA \leq 0,05$ good fit	0,031	Good Fit
ECVI	Nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI saturated	4,24	Good Fit
NFI	$NFI \geq 0,90$	0,91	Good Fit
NNFI	$NNFI \geq 0,90$	0,93	Good Fit
CFI	$CFI \geq 0,90$	0,94	Good Fit
IFI	$IFI \geq 0,90$	0,94	Good Fit
RFI	$RFI \geq 0,90$	0,95	Good Fit
AIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan AIC saturated	11,02	Good Fit
CAIC	Nilai yang kecil dan dekat dengan CAIC saturated	12,35	Good Fit
AGFI	$AGFI \geq 0,90$	0,94	Good Fit
PGFI	Nilai lebih tinggi lebih baik	0,95	Good Fit

Sumber : Output Lisrel, 2019

Berdasarkan Hooper *et al* (2008) menilai ukuran kecocokan model dengan melihat nilai *chi-square testi*, RMSEA, CFI dan RMR. Oleh karena

itu, uji kecocokan menunjukkan model *fit* atau baik maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis terhadap permasalahan penelitian ini.

#### 4.3. UJI HIPOTESIS

Berdasarkan hasil uji model, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dibuktikan. Pengujian model dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hubungan antara *financial attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge* dan inklusi keuangan syariah. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya dilihat dalam *path diagram Structural Model T-Value* adapun kesimpulan hasil uji hipotesis bisa dilihat pada Tabel 6. sebagai berikut :

Tabel 6. Kesimpulan Uji Hipotesis

Hipotesis	Path	t-value	Estimasi	Hasil
H1	Financial Attitude ---> Inklusi Keuangan Syariah	6.48	0.79	Diterima
H2	Financial Behavior ---> Inklusi Keuangan Syariah	7.91	0.66	Diterima
H3	Financial Knowledge ---> Inklusi Keuangan Syariah	8.93	0.74	Diterima

Sumber : Hasil Output Lisrel 2019

#### ***Financial Attitude terhadap Inklusi Keuangan Syariah***

Uji hipotesis dapat dilihat dari Tabel 6 diatas, H1 diterima karena *t-value* 6.48 (tingkat keyakinan 95%) >1.65 yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *financial attitude* dan *Inklusi Keuangan Syariah*. Nilai estimasi yang ditunjukkan nilai koefisien 0,79 menandakan bahwa variabel *financial attitude* memiliki hubungan yang signifikan dengan *Inklusi Keuangan Syariah*.

Hasil menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah artinya sikap seseorang dalam mengelola keuangan pribadi ini akan berdampak kepada sikap dia menabung, menyimpan, menimbun serta menghabiskan uang tersebut. Jika sikap orang tersebut baik maka pengaturan atau pengelolaan uang akan benar sehingga mereka lebih memilih untuk menyimpan, menabung uangnya di lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah dan lain-lain. Karena mereka berpikir dengan kita menyimpan, menabung dan lain-lain diperbankan syariah selain aman dan nyaman, mereka beruntung dan sudah menjalankan perintah sesuai syariat islam dengan kata lain jika menggunakan produk-produk lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah yang asas dasar hukumnya berdasarkan al-quran dan hadis sudah melaksanakan syariat Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayati, 2009) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, diperkuat oleh penelitian (Lusardi & Mitchell, 2011), (Zainul

Arifin, 2018),(Anggraeni, 2018), (Dixit, Radhika; Ghosh, 2013), (Abel, Mutandwa, & Roux, 2018) dan (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018).

### ***Financial Behavior terhadap Inklusi Keuangan Syariah***

Uji hipotesis dapat dilihat dari Tabel 6 diatas, H1 diterima karena *t-value* 6.48 (tingkat keyakinan 95%) >1.65 yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *financial behavior* dan *Inklusi Keuangan Syariah*. Nilai estimasi yang ditunjukkan nilai koefisien 0,79 menandakan bahwa variabel *financial behavior* memiliki hubungan yang signifikan dengan *Inklusi Keuangan Syariah*.

Hasil menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah artinya seseorang yang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan keadaan keuangannya dengan baik akan memahami bahwa lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah adalah salah satu tempat paling tepat, karena perbankan syariah bisa memperlakukan keuangan pemilik dengan baik, bisa disalurkan kembali dan akan mendapatkan hasil berupa bagi hasil bagi yang kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana. Sehingga perilaku seseorang bisa mencerminkan seseorang akan memahami akan pentingnya sebuah lembaga keuangan syariah dalam pengelolaan uangnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tsalitsa & Rachmansyah, 2016) yang menyatakan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, diperkuat oleh penelitian (Mahdzan & Tabiani, 2013), (Amaliyah & Witiastuti, 2015), (Rita & Santoso, 2017), (Habibullah, 2019), (Huston, 2010), dan (Wahyuni, 2017).

### ***Financial Knowledge terhadap Inklusi Keuangan Syariah***

Uji hipotesis dapat dilihat dari Tabel 6 diatas, H1 diterima karena *t-value* 8.93 (tingkat keyakinan 95%) >1.65 yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *financial knowledge* dan *Inklusi Keuangan Syariah*. Nilai estimasi yang ditunjukkan nilai koefisien 0,74 menandakan bahwa variabel *financial knowledge* memiliki hubungan yang signifikan dengan *Inklusi Keuangan Syariah*.

Hasil menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah artinya ketika seseorang memiliki pengetahuan tentang cara pengelolaan keuangan, mereka pasti akan memahami apa saja yang harus dilakukan ketika uang yang dimilikinya, jika orang tersebut memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuangannya maka mereka akan menyimpan uang diperbankan syariah, karena mereka memahami produk-produk perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, selain bagi hasil, mematuhi syariat islam, akan tetapi adanya keadilan dimana lembaga keuangan syariah atau perbankandan lain-lain selain mengutamakan nasabah yang kelebihan dana mereka memperhatikan juga nasabah yang kekurangan dana dengan menggunakan produk-produk syariah seperti *mudharabah* dan lain-lain yang ujungnya memberikan

keadilan dan tidak ada yang saling dirugikan akan tetapi akan saling menguntungkan satu sama lain.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanistasya, Raharjo, & Iqbal, 2019) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah, diperkuat juga oleh penelitian (Lusardi & Mitchell, 2011), (Widayati, 2009), (Margaretha & Pambudhi, 2015), (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019), (Amanah, Iradianty, & Rahardian, 2016), dan (Welly, Kardinal, & Juwita, 2012).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada tenaga kependidikan di Kabupaten Kuningan mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah, maka dapat ditarik sebagai berikut :

1. *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah
2. *Financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah
3. *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah

### 5.2. SARAN

1. Bagi pemerintah daerah sebaiknya lebih memperhatikan pentingnya kondisi akses jasa keuangan secara inklusif, dengan cara bekerja sama dengan OJK untuk mensosialisasikan cara mengelola keuangan personal yang baik.
2. Bagi lembaga keuangan seperti industri perbankan syariah sebaiknya lebih agresif dalam ikut membantu mensosialisasikan kepada tenaga kependidikan mengenai produk-produk perbankan syariah.
3. Bagi masyarakat secara umum sebaiknya mampu berpikir lebih dewasa dalam mengelola keuangan personal, salah satunya tidak membiasakan hidup secara konsumtif, kemudian memanfaatkan secara optimal akses perbankan yang sudah ada.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mampu meneruskan keterbatasan yang ada dalam melaksanakan penelitian ini, dengan cara menambah variabel faktor internal dan faktor eksternal seperti pendapatan, lamanya menabung dan lain-lain.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abel, S., Mutandwa, L., & Roux, P. Le. (2018). A Review of Determinants of Financial Inclusion. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 1–8.
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>
- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude and External Locus of Control on. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Anggraeni, R. (2018). The Effect of The Completeness of Financial Statements and Fiscal Stress on the Human Development Index through the Regional Financial Performance, 7(2), 61–68. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i2.17481>
- Bank, A. D. W., Net, S., View, M., & Demircuc-kunt, A. (2014). Measuring Financial Inclusion : The Global Findex Measuring Financial Inclusion The Global Findex Database, (August). <https://doi.org/10.1596/1813-9450-6025>
- Dixit, Radhika; Ghosh, M. (2013). Financial Inclusion for Inclusive Growth of India -a Study of Indian States. *International Journal of Business Management and Research*, 3(1), 147–156.
- Habibullah, H. (2019). Inklusi Keuangan Dan Penurunan Kemiskinan: Studi Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai. *Sosio Informa*, 5(1). <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1657>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the malaysian context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1. *Jmk*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- OJK. (2016). The Sharia Indonesia Banking Statistic, 117.

- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastruti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif ( Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ). *Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 03(02), 121–134.
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2017). Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 212–227. <https://doi.org/10.24912/je.v20i2.157>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus, 31(1), 1–13. <https://doi.org/10.24856/mem.v31i1.280>
- Wahyuni, I. N. (2017). Pengembangan Modul Edukasi Literasi Keuangan Islam dan Produk Halal dengan “ADDIE.” *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*.
- Welly, Kardinal, & Juwita, R. (2012). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1–16.
- Widayati, I. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Acta Crystallographica Section E: Structure Reports Online*, 65(10), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Zainul Arifin, A. (2018). Influence of financial attitude, financial behavior, financial capability on financial satisfaction, (January 2018). <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.25>

